

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepemimpinan formal maupun informal dalam masyarakat adalah upaya untuk mencapai tujuan bersama, begitupun hal dengan kepemimpinan formal dalam ruang lingkup desa. Artinya, kepala desa mempunyai peran penting dalam mengayomi dan mengatur masyarakatnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, faktor kepemimpinan kepala desa menjadi penting dan amat menentukan dalam penyelenggaraan Pemerintahan di desa. Kepemimpinan kepala desa mempunyai peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban, mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Kepemimpinan kepala desa sekarang telah memasuki babak baru, sejak puluhan tahun desa termarginalkan atas kepentingan negara, tidak diakui eksistensinya sebagai kelompok komunal yang diakui hak ulayatnya oleh negara. Namun demikian, dengan adanya regulasi baru melalui UU No. 6 Tahun 2014, desa telah diberikan keleluasaan yang otonomi untuk mengurus sendiri urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, melalui regulasi yang ada kepala desa harus lebih peka terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan pelayanan dari masyarakatnya. Fungsi kepemimpinan sangat penting bagi kepala desa untuk menjalankan pemerintahan di desa, melalui gaya kepemimpinan akan menentukan

apakah pola kepemimpinan berjalan secara efektif dalam menjalankan program-program desa.

Hal ini sangat penting dikarenakan Kepala desa merupakan penyelenggara pemerintahan desa, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta membutuhkan dan mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat desa sebagai sendi utama terlaksananya pembangunan desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kemudian dalam penjelasan umum disebutkan kepala desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya karena sangat dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Adapun tugas kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada Bupati melalui Camat.

Salah satu aspek penting dalam regulasi desa adalah kemandirian dan pembangunan yang tepat sasaran serta kewenangan desa untuk mengelola dana perimbangan yang diberikan oleh pusat kepada desa (dana desa). Dana desa digunakan untuk penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan, dan penyediaan pelayanan berskala desa. Oleh karena itu diperlukan perubahan tugas dan fungsi aparatur desa dari yang sebelumnya hanya sebagai “pembantu” menjadi

“pelaksana” fungsi pelayanan dan pembangunan desa. Pemberlakuan UU Desa mempunyai konsekuensi pada meningkatnya dinamika sosial, ekonomi, dan politik di perdesaan. Kondisi demikian menuntut kepemimpinan Kepala Desa yang mempunyai visi pembangunan, mampu berkembang, dan mampu menciptakan iklim inovasi pembangunan.

Dalam menjalankan kepemimpinan kepala desa, harus disadari bahwa di era kebebasan informasi sekarang ini, masyarakat lebih peka terhadap apa yang diamati dalam kehidupan keseharian, oleh sebab itu pandangan yang melihat masyarakat sebagai objek sudah tidak relevan lagi. Masyarakat harus ditempatkan sebagai subjek yang berkemampuan untuk menciptakan dan melaksanakan kebutuhan sendiri, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Dengan demikian rentang kendali masyarakat terhadap kontrol atas jalannya pemerintahan desa sangat dekat. Masyarakat harus ditempatkan pada posisi kekuatan penyeimbang yang berhadapan dengan pemerintah desa beserta aparatnya. Agar penyelenggaraan pemerintah desa dapat berjalan dengan baik maka penyelenggaraan pemerintahan desa harus dikembalikan pada masyarakat dengan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara optimal.

Keterbukaan informasi tersebut akan melahirkan pandangan atau persepsi masyarakat terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintahan desa. Dengan demikian, gaya atau tipe kepemimpinan kepala desa layaknya sesuai dengan tuntutan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kepemimpinan kepala desa menggunakan gaya kepemimpinan regresif atau otokratis dan

konserfatif. Kondisi tersebut banyak kita jumpai pada setiap desa yang cenderung ada penguatan budaya feodalistik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bagi masyarakat modern gaya atau tipe kepemimpinan tersebut sangat bertentangan dengan kebebasan dan kesetaraan hidup masyarakat.

Pemimpin yang regresif atau otoriter kecenderungan dalam menjalankan kepemimpinannya bersifat komando dan otoriter. Keputusan dan kebijakan yang diambil bersifat *top down* tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat serta tidak mau menerima saran dan kritik dari masyarakat atau bawahan. Sementara itu pemimpin yang konserfatif dalam kepemimpinannya yang ditandai dengan hadirnya kepala Desa yang bekerja apa adanya (*taken for granted*), menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan inovasi (perubahan) yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat.

Bagi masyarakat moderen yang terbuka atas semua aspek informasi dan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini, pola atau gaya kepemimpinan tersebut tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sehingga yang tepat diilhami dan dipraktekkan oleh kepala desa dalam menjalankan kepemimpinannya adalah menerapkan pola kepemimpinan yang inovatif dan demokratis. Kepemimpinan yang inovatif ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Sementara itu pola kepemimpinan yang demokratis adalah pemimpin yang tidak anti kritik, keputusan dan kebijakan yang diambil berdasarkan musyawarah mufakat serta adanya pembagian tugas antara bawahan atau masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas dan sesuai dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan kabupaten Bone Bolango, peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang narasumber, yaitu 1 orang aparat desa, 1 orang ketua karang taruna dan 1 orang masyarakat desa. Mereka memberikan persepsi terhadap kepemimpinan Kepala Desa, hasilnya adalah kepala desa dalam pengambilan keputusan menyangkut dengan masyarakat desa seringkali masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam setiap rapat. Keputusan yang diambil secara sepihak sering melahirkan perdebatan diantara masyarakat. Begitupun sebaliknya pada kebijakan kepala desa, ada masyarakat yang tidak puas atas kebijakan kepala desa, seperti pemberian bantuan sosial di desa, kebanyakan penerima bantuan adalah keluarga dan kerabat dekatnya kepala desa. Disisi lain, kebanyakan program desa tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kepala desa cenderung pasif, hal ini dilihat dari tidak adanya inovasi-inovasi baru dalam pembangunan desa.

Program pembangunan yang dijalankan di desa lebih banyak mengarah pada program fisik tanpa memperhatikan aspek lainnya seperti penguatan ekonomi desa, penguatan swadaya masyarakat dan penguatan sumber daya apartur desa. Atas beberapa temuan hasil observasi awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran dan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango?
- b. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi pemerintah desa, penelitian ini akan bermanfaat dan masukan bagi kepala desa dalam menjalankan kepemimpinan dalam pemerintahan desa, khususnya di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan kabupaten Bone Bolango
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan (IHK) Prodi PKn Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri Gorontalo yang akan menulis tugas akhir menyangkut dengan kepemimpinan kepala desa

- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengetahuan terbaru bagi peneliti dalam menulis menyangkut dengan kepemimpinan kepala desa.

Filename: BAB I.docx  
Directory: D:\1. FINISHING\ANDRIANI\SKRIPSI PISAH-PISAH\WORD  
Template: C:\Users\Acer\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm  
Title:  
Subject:  
Author: Acer  
Keywords:  
Comments:  
Creation Date: 8/17/2020 5:33:00 PM  
Change Number: 1  
Last Saved On: 8/17/2020 5:37:00 PM  
Last Saved By: Acer  
Total Editing Time: 3 Minutes  
Last Printed On: 8/17/2020 6:19:00 PM  
As of Last Complete Printing  
Number of Pages: 7  
Number of Words: 1.364 (approx.)  
Number of Characters: 7.779 (approx.)